

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI SERBA USAHA KARYA MENTULIK DIDESA
MENTULIK DAN KOPERASI UNIT DESA GADING
BERLIAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

SARLI MARDIYANTI

NPM : 145210538

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA KARYA MENTULIK DIDESA MENTULIK DAN KOPERASI UNIT DESA GADING BERLIAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR

OLEH

SARLI MARDIYANTI

NPM : 145210538

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan perbedaan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar selama periode 2014-2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Nilai mean CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di atas Koperasi Gading Berlian. Nilai *mean* ROA antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di bawah Koperasi Gading Berlian. Nilai *mean* BOPO menunjukkan bahwa nilai BOPO Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di atas Koperasi Gading Berlian. Nilai *mean* LDR antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai LDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di Bawah Koperasi Gading Berlian.

Kata Kunci : CAR, NPM, ROA, BOPO, FDR

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISON KOPERASI SERBA BUSINESS WORKS MENTULIC DIDESA MENTULIC AND KOPERASI VILLAGE GADING UNIT BERLIAN KECAMATAN KAMPAR LEFT DOWN KAMPAR DISTRICT

BY

**SARLI MARDIYANTI
NPM: 145210538**

The purpose of this study was to interpret the differences in the Financial Performance of the Multi-Purpose Village Unit Cooperative (KUD) by Mentulik Village of the Mentulik Village, Kampar Kiri Hilir District and the Village Unit Cooperative (KUD) Gading Berlian Kampar Kiri Hilir, Kampar Regency during the 2014-2017 period. This research was carried out using secondary data obtained through financial reports. The method used in determining the sampling is by using purposive sampling method. Based on the research results, it is known that the mean CAR of Karya Mentulik Multipurpose Cooperative is above Koperasi Gading Berlian. The mean ROA between Karya Mentulik Multipurpose Cooperative and Gading Berlian Cooperative shows that the ROA value of Karya Mentulik Multipurpose Cooperative is below Koperasi Gading Berlian. The mean BOPO value shows that the BOPO value of the Karya Mentulik Multipurpose Cooperative is above the Gading Berlian Cooperative. The mean value of LDR between Karya Mentulik Multipurpose Cooperative and Gading Berlian Cooperative shows that the LDR value of Karya Mentulik Multipurpose Cooperative is below Koperasi Gading Berlian.

Keywords: CAR, NPM, ROA, BOPO, FDR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar**”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si,Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE.MM Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR
3. Bapak Hamdi Agustin, SE. MM, MM, selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Bapak Azmansyah, SE. M.Econ, selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta pegawai/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
6. Pimpinan beserta Karyawan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten

Kampar, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada Ayahnda Abu Nawas, Ibunda Juliati serta adek-adekku Dimas Rinaldi dan Muhammad Rifaldi, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2014 di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, September 2019

Penulis

SARLI MARDIYANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Pengertian Koperasi	13
2.2. Fungsi dan Peran Koperasi.....	16
2.3. Tujuan Koperasi	17
2.4. Prinsip Koperasi	18
2.5. Jenis Koperasi	19
2.6. Laporan Keuangan	21
2.7. Rasio Keuangan	25
2.8. Penelitian Terdahulu	31
2.9. Kerangka Pemikiran.....	33
2.10.Hipotesis	34

BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Lokasi Penelitian	35
3.2 Operasional Variabel	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Analisa Data	38
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	41
4.1. Sejarah Singkat Koperasi	41
4.2. Struktur Organisasi.....	43
4.3. Aktivitas Koperasi.....	47
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	48
5.2. Rasio keuangan	48
5.3. Analisis Rasio Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik.....	48
5.4. Analisis Rasio Koperasi Gading Berlian.....	52
5.5. Analisis Perbandingan Kinerja keuangan	56
5.6. Pembahasan.....	63
BAB VI : PENUTUP	75
6.1. Kesimpulan	75
6.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen – komponen Neraca Dan Laporan Rugi Laba Per Desember Tahun 2014 – 2017	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Operasional variabel penelitian	35
Tabel 5.1	Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)	49
Tabel 5.2	Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik.....	50
Tabel 5.3	Perhitungan Return On Assets (ROA) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik.....	50
Tabel 5.4	Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik	51
Tabel 5.5	Perhitungan Financing of Deposit Ratio (FDR) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik	52
Tabel 5.6	Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR) Koperasi Gading Berlian.....	53
Tabel 5.7	Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Koperasi Gading Berlian	54
Tabel 5.8	Perhitungan Return On Assets (ROA) Koperasi Gading Berlian.	54
Tabel 5.9	Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Koperasi Gading Berlian	55
Tabel 5.10	Perhitungan Financing of Deposit Ratio (FDR) Koperasi Gading Berlian.....	56
Tabel 5.11	Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio CAR.....	56
Tabel 5.12	Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio NPM.....	58

Tabel 5.13	Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio ROA.....	59
Tabel 5.14	Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio BOPO.....	61
Tabel 5.15	Hasil Uji <i>Statistic Independent Sample t-Test</i> Rasio FDR	62
Tabel 5.16	Kesimpulan Dari Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menurut Sudarsono (2010), koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang berwatak sosial yang bekerjasama berdasarkan kehidupan asas kekeluargaan dan gotong royong untuk memajukan kepentingan anggota dan kebutuhan anggotanya, dengan menyelenggarakan berbagai bidang usaha yang bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Koperasi berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, bertujuan mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian serta kesejahteraan anggota untuk meningkatkan produksi dan penjualan.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat didaerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi ini dianjurkan membentuk satu koperasi unit desa (KUD).

Koperasi unit desa (KUD) berasas kekeluargaan dan gotong royong, bertujuan untuk mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian serta kesejahteraan anggota khususnya. Sesungguhnya KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh kemasa depan.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini yaitu koperasi unit desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik dengan koperasi unit desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Kedua koperasi ini sebuah koperasi simpan pinjam dan petani sawit memiliki tujuan menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam bagi seluruh anggota masing-masing koperasi dengan tujuan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan bisa memenuhi kepentingan masyarakat, dan senantiasa meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota dengan meningkatkan kepedulian sehingga dapat menjadi sosok yang mandiri agar dapat memberikan manfaat diri sendiri maupun kedua desa tersebut dan sekitarnya terutama para petani kecil yang sangat mengharukan, telah membangkitkan cita-cita perjuangan pemerintah yang mencintai masyarakat. Mereka berupaya membebaskan petani-petani yang tertindas dari lilitan hutang dan kemiskinan, dan pemerintah berpikir bahwa dengan mendirikan koperasi unit desa (KUD) bisa membantu masyarakat dalam kemiskinan.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tersebut tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba/rugi, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, pasal 37 ayat 2 menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan koperasi harus mengacu

pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. Atas dasar pernyataan tersebut tentunya dengan dicabutnya PSAK 27 tentang akuntansi koperasi, maka koperasi harus mencari bentuk standar pelaporan keuangan yang baku sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Belum adanya regulasi dari pemerintah yang mengatur penerapan standar akuntansi untuk gerakan koperasi, membuat koperasi mengalami kebingungan dalam penerapan standar pelaporan keuangan yang harus diikuti.

Dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode akan membantu pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan keuangan koperasi, juga dapat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Pengetahuan ini bermanfaat bagi manajemen sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi, Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

Analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai suatu prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Melalui analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan koperasi memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi

yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan untuk mensejahterakan anggota dapat tercapai. Menurut Sartono (2001) Analisis rasio keuangan yang umum digunakan di KUD adalah rasio likuiditas, rasio leverage, aktivitas dan rasio profitabilitas.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi sangat bermanfaat bagi pihak *intern* maupun *ekstern*, untuk mengetahui kinerja koperasi dari tahun ketahun. Selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari koperasi serta hasil yang didapat oleh koperasi tersebut. Meskipun laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak *intern* maupun *ekstern*, tetapi pada koperasi unit desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik dengan koperasi unit desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Belum melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerjanya, sehingga pihak *intern* belum mengetahui sejauh mana prestasi atau kinerja yang telah dicapai dalam mengelola koperasi.

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi berikut merupakan tabel 1 yang menggambarkan keadaan keuangan koperasi unit desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik dengan koperasi unit desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Tabel 1.1
Komponen – komponen Neraca Dan Laporan Rugi Laba
Per Desember Tahun 2014 – 2017

Komponen Analisis	KUD Serba Usaha Karya Mentulik			
	2014	2015	2016	2017
Kas	234.392,744	386.659,912	245,516,922.00	317,033,342.50
Bank	12.500.000.00	12.220.000.00	19,000,000.00	28,000,000.00
Piutang	8.350,092,325	10,844,158,126	12.106,446,809	12.178,911,651
Aktiva Lancar	4.714,971,623	3.386,695,912	3. 534.773,180	5.620,521,198
Total Aktiva	14.328,574.424	15.971,803,661	17.610,966,415	21.513,324,870

Komponen Analisis	2014	2015	2016	2017
Hutang Aktiva	824,434,234	1.162,116,983	1.351,853,875	2,869,085,359
Hutang Jk. Panjang	230.953.935	210.244.542	247.964.310,00	332.178.068
Total Hutang	9.925,184,742	11.648,632,763	13.772,144,255	17.251,010,590
Modal	4,714,917,646	3,386,659,912	3,534,773,182	5,620,521,198
Penjualan	2,173,426,102	2,943,390,394	3,112,004,911	3,142,596,481
Pendapatan	2,471,028,647	2,973,879,807	3,759,446,636	3,833,976,408
EBIT	340,749,977	256,790,085	350,674,224	245,674,824
Biaya Operasional	1,473,900,926	1,531,958,347	1,200,197,220	1,828,243,117
Komponen Analisis	KUD Gading Berlian			
	2014	2015	2016	2017
Kas	572,627,239,00	1,996,148,242	1,380,973,000	1,596,135,565
Bank	887,183,047,48	735,654,565,53	634,876,995,03	897,098,754.54
Piutang	7,198,397,506,00	1,123,007,495	971,829,965,68	975,765,234,92
Aktiva Lancar	9,657,726,111	14,774,684,085	13,046,278,482	13,786,009,654
Total Aktiva	10.277,101,599	16.213,283,503	1.485,286,429,	17,876,234,667
Hutang Aktiva	1.532.543.324	1.414.349.418	14.485.286.663	12.424.665.244
Hutang Jk. Panjang	243.987.550	125.876.000	234.884.222	256.876.654
Total Hutang	8.504.670.361	14.789.489.223	12.373.944.885	11.534.342.722
Modal	572,672,239,00	1,996,148,242	1,380,937,000	1.765,987,543
Penjualan	54,350,368,267	51,347,472,426	76,307,838,54	72,764,764,543
Pendapatan	1.899,454,350	1.874,328,145	2.200,721,360	2.624,765,231
EBIT	102,854.553	152,543,222	232,543,143	245,578,920
Biaya Operasional	1.098,986.542	2.050.821.655	2.534.986.995	2.876.745.234

Sumber data : KUD Serba Usaha Karya Mentulik dan Gading Berlian 2014-2015

Untuk kas KUD Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar Rp. 234.392,744 dan tahun 2015 meningkat Rp 386.659,912 dan pada tahun 2016 manurun Rp. 245,516,922.00 dan pada tahun 2017 meningkat Rp. 317,033,342.50. Dan untuk kas KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar pada tahun 2014 sebesar Rp 572,627,239,00 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 1. 996.148.242 dan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp 1.380.973.000 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 1,596,135,565.

Untuk bank KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 12.500.000.00 dan pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 12.220.000.00 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 19,000,000.00 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 28,000,000.00. dan untuk bank KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar 2014 sebesar Rp 887,183,047,48 dan tahun 2015 sebesar Rp 735,654,565,53 menurun dan tahun 2016 sebesar Rp 634,876,995,03 menurun dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp 897,098,754.54

Untuk piutang KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 8.350,092,325 pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 10,844,158,126 pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 12.106,446,809 dan pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar Rp 12.178,911,651. Dan piutang KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar pada tahun 2014 sebesar Rp 7,198,397,506,00 pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 1,123,007,495 pada tahun 2016 menurun sebesar Rp 971,829,965,68 dan pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar Rp 975,765,234,92 .

Aktiva Lancar KUD Serba Usaha Karya Mentulik mulai dari tahun 2014 sebesar Rp 4.714,971,623 pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar Rp 3.386,695,912 dan tahun 2016 menurun sebesar Rp 3. 534.773,180 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 5.620,521,198. KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar mulai dari tahun 2014 - 2015 mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 sebesar Rp 9,657,726,111 tahun

2015 sebesar Rp 14,774,684,085 tahun 2016 menurun sebesar Rp 13,046,278,482 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi sebesar Rp 13,786,009,654

Untuk hutang lancar KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 824,434,234 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 1.162,116,983 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 1.351,853,875 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi sebesar Rp 2,869,085,359. Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan tahun 2014 sebesar Rp 1.532.543.324 tahun 2015 sebesar Rp 1.414.349.418 tahun 2016 sebesar Rp 14.485.286.663 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 12.424.665.244

Untuk hutang Jk. Panjang KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 Rp 230.953.935 dan pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 210.244.542 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 247.967.310 dan pada tahun 2017 meningkat juga menjadi sebesar Rp 332.178.068. Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar Rp 243.987.550 tahun 2014 menurun sebesar Rp 125.876.000 tahun 2016 meningkat sebesar Rp 234.884.222 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 256.876.654.

Untuk modal KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 4,714,917,646 tahun 2015 menurun sebesar Rp 3,386,659,912 pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 3,534,773,182 dan pada tahun meningkat menjadi Rp 5,620,521,198. Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar Rp 572,672,239,00 tahun 2015

meningkat sebesar Rp1,996,148,242 tahun 2016 menurun sebesar Rp 1,380,937.000 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 1.765,987,543.

Untuk Penjualan KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 2.173.426.102 tahun 2015 meningkat sebesar Rp 2.943.390.394 pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 3.112.004.911 dan pada tahun meningkat menjadi Rp 3.142.596.481 . Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar Rp 54.350.368.267 tahun 2015 meningkat sebesar Rp 51.347.472.426 tahun 2016 meningkat sebesar Rp 76.307.838.54 dan pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar Rp 72.764.742.24.

Untuk Pendapatan KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 2.471.028.647 tahun 2015 meningkat sebesar Rp 2.973.879.807 pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 3.795.446.636 dan pada tahun meningkat menjadi Rp 3.833.976.408. Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar Rp 1.899.454.350 tahun 2015 menurun sebesar Rp 1.874.328.145 tahun 2016 meningkat sebesar Rp 2.200.721.360 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 2.624.756.231.

Untuk EBIT KUD Serba Usaha Karya Mentulik pada tahun 2014 sebesar Rp 340.749.977 tahun 2015 menurun sebesar Rp 256.790.085 pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 350.674.224 dan pada tahun 2017 menurun menjadi Rp 245.674.824 Dan untuk KUD Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar Rp 102.854.553 tahun 2015

meningkat sebesar Rp 152.543.222 tahun 2016 meningkat sebesar Rp 232.543.143 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 254.578.920.

Salah satu alasan dilakukan perbandingan terhadap kinerja keuangan adalah menilai kinerja kedua koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik dengan koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja keuangan atau perusahaan mengalami perbaikan atau setidaknya yaitu menunjukkan penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan perlu membahas tentang perbedaan analisis Laporan Keuangan Koperasi dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : ***“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Koperasi unit desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar selama 2014-2017”.***

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar selama periode 2014-2017.
- b. Untuk menginterpretasikan perbedaan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar selama periode 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Koperasi
Hasil penelitaian ini sebagai bahan acuan bagi koperasi untuk mencapai alternatif kebijakan yang akan diambil serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan koperasi selanjutnya.
- b. Bagi penulis
Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang berkaitan dengan

disiplin Ilmu Pengetahuan yaitu tentang Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi.

c. Bagi Akademis

Karya ini mudah-mudahan dapat dijadikan referensi serta informasi bagi penelitian lain yang relevan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam Enam bab dengan urutan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi media lain, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Yang berisikan waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian,

desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari bank BNI Syariah dan Koperasi Gading Berlian Indonesia termasuk sejarah perkembangan perusahaan, visi, misi, budaya perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan produk perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Sudarsono dan Edilius (2005:1-3), koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan kegotongroyongan dan kerjasama. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (revisi 1998), Koperasi adalah Badan Usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah khususnya, dengan demikian Koperasi merupakan gerakan ekonomi dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut pandji dan Ninik Widiyanti (2007:4). Koperasi adalah “suatu perkumpulan orang-orang yang mengaku adanya kebutuhan yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakannya pemenuhannya memulai usaha bersama dalam koperasi. Jadi orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsur paksa, ancaman atau campur tangan dari pihak lain.

Menurut Kartasapoetra (2003:1-6). Koperasi adalah salah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah bergabung secara sukarela dan atas dasar

bersama hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka.

Menurut undang-undang koperasi No. 12 tahun 1967 “ Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi azaz kekeluargaan”. Sedangkan koperasi menurut undang-undang No.25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan.

Menurut pandji (2002:2), undang-undang baru ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan memulai pengarah modal penyertaan baik dari anggota ataupun dari bukan anggota. Dengan kemungkinan ini koperasi dapat menghimpun dana untuk pengembangan usahanya.

Definisi umum menekankan bahwa koperasi ini merupakan wadah lagi golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang diberikan oleh Dr. Fay (1908), yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu

dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, masing masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Disamping menunjukkan adanya unsur untuk golongan ekonomi lemah Dr. Fay juga mengundang unsur-unsur kerja sama, tidak mementingkan diri sendiri dan adanya unsur demokrasi yang dapat dilihat dari pernyataan bahwa imbalan jasa kepada anggota diberikan sesuai dengan jasa-jasa atau partisipasi anggota dalam perkumpulan.

Prof. R.S Soeriatmadja, dalam kuliahnya pada fakultas ekonomi UI memberikan definisi koperasi sebagai berikut:” Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama” Hendrojogi (2007).

Tugas pokok koperasi adalah menunjang kepentingan para anggotanya dalam rangka kesejahteraan anggotanya sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan perlindungan dan peluang pada koperasi. Pelaksananya perlu pedoman pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

2.2. Fungsi dan peran koperasi

Fungsi dan peran koperasi Indonesia menurut undang-undang republic Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 4 adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemakmuran ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggota masyarakat.
- c. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha meujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut panji daninik widiyanti, (2007) koperasi di tanah air kita sejak zaman penjajahan hingga sekarang telah membuktikan dirinya sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia. Pada masa pembangunan ini koperasi sangat besar sekali perannya bukan hanya di bidang perekonomian saja, tetapi dari pada itu koperasi bias menjadi alat pemersatuan bagi rakyat Indonesia

Kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat merupakan malaikat penyelamat kelangsungan hidupnya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama bahu

membahukan meningkatkan usaha mereka sehingga terjadi taraf hidupnya maupun kesejahteraan.

Menurut Kartasaputra (2003) dalam undang-undang no 12 tahun 1967, bagian 2, pasal 4, tentang fungsi koperasi Indonesia telah diperinci sebagai berikut:

- 1) Koperasi Indonesia berfungsi sebagai perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- 2) Koperasi Indonesia sebagai salah satu alat urat nadi berkoperasi sebagai bangsa Indonesia.
- 3) Koperasi Indonesia berfungsi alat pedomokrasi ekonomi nasional.
- 4) Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat membina insane masyarakat untuk memperoleh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat.

2.3. Tujuan Koperasi

Anggota koperasi dan masyarakat pemerintah mengharapkan keberhasilan koperasi. Dilihat dari tiga unsur objek tujuan koperasi adalah :

- a. Memberikan jasa atau pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai dengan jenis koperasi, seperti koperasi konsumsi, yaitu pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi, koperasi produksi yaitu menyediakan bahan, meningkatkan mutu dan meluaskan pemasaran, koperasi kredit yaitu menyediakan kredit dan meningkatkan tabungan.
- b. Meningkatkan taraf kehidupan anggota, seperti memperkuat modal bagi anggota, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang

sehingga cepat sampai kepada konsumen atau anggota, mencegah pemalsuan dan kualitas yang rendah serta memberantas penyakit-penyakit sosial yang tidak ekonomis, mendidik dan menganjurkan menabung, dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan.

- c. Meningkatkan pendidikan moral anggota koperasi, seperti mendidik anggota agar bisa hidup mandiri, mendidik dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama, jujur serta ulet dalam menjalankan usaha.

2.4.Prinsip Koperasi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 5, Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c. Pengambilan Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut :

1. Pendidikan perkoperasian
2. Kerjasama antar Koperasi

2.5. Jenis Koperasi

Koperasi telah dibedakan menjadi tujuh jenis, dan jika dilihat dari unit usahanya menurut Bungaran Saragih (2000), ada dua jenis koperasi yang cocok didirikan di Indonesia :

a. Koperasi Usaha Tunggal

Koperasi Usaha Tunggal memberikan pelayanan atau usaha dengan hanya satu jenis usaha dan satu bidang kegiatan saja, yaitu :

- 1) Kegiatan menyimpan uang dan memberikan pinjaman disebut sebagai koperasi kredit
- 2) Menjual barang-barang konsumsi, disebut sebagai koperasi konsumsi
- 3) Memasarkan hasil produksi dari para anggotanya, disebut sebagai koperas.

b. Koperasi Usaha Majemuk

Koperasi majemuk merupakan koperasi yang memiliki koperasi yang memiliki bidang usaha lebih dari satu jenis, contoh koperasi yang merupakan koperasi manajemuk adalah koperasi koperasi unit desa (KUD) Koperasi Unit Desa adalah Koperasi yang dibentuk oleh warga desa menurut undang-undang yang yang berlaku yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk :

- 1) Bidang pertanian
- 2) Bidang industry
- 3) Bidang Kerajinan
- 4) Bidang perikanan

- 5) Bidang perternakan
- 6) Bidang perdagangan (Edilius, 1998)

Fungsi dari koperasi Usaha Majemuk adalah sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan, antara lain :

- a) Perkreditan
- b) Penyediaan dan penyalur sarana-sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasanya.
- c) Pengolahan dan pemasaran hasil-hasil produksi
- d) Kegiatan perekonomian lainnya seperti, perdagangan dan pengangkutan.

Menurut Pandji dan Ninik widiyanti, (2007) berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar Koperasi yang ada dapat menjadi 5 golongan yaitu

- a. Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang mengusahakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan tujuan agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.
- b. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam, yaitu Koperasi yang memberikan kemudahan bagi anggota untuk memperoleh dana pinjaman dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan.

- c. Koperasi Produksi, yaitu Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi Jasa, yaitu Koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum, dengan tujuan memberikan pelayanan jasa kepada para anggota.
- e. Koperasi Serba Usaha / Koperasi Unit Desa (KUD), yaitu upaya pemerintah untuk mengajukan pembentukan Koperasi dan pengembangannya.

2.6. Laporan Keuangan

2.6.1. Pengertian laporan keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu(periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periodetertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002).

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja merupakan keadaan atau kondisi keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja perusahaan perlu di analisis untuk mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah (Munawir, 2002).

2.6.2 Jenis –jenis laporan keuangan

1. Laporan neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan. Ada tiga elemen dasar dalam laporan neracayaitu aset (aktiva), hutang

dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan (Jusup, 2003).

Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu (Munawir 2002)

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (kasmir 2012)

2. Laporan laba rugi

Laporan rugi laba adalah laporan yang menggambarkan hasiloperasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkan (Jusup, 2003). Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Pendapatan adalah aset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang. Beban operasional adalah *assets* yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan *assets* tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karenan adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saatn tertentu. Rugi adalah penurunan

modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.

3. Laporan Arus kas

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan finansial sehingga posisi/saldo kas berubah. Tujuan yang paling utama dari Laporan Arus Kas ini adalah untuk memberikan informasi penting atau yang relevan mengenai penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas selama periode berjalan. Adapun bentuk penyajian Laporan Arus Kas ini dibagi menjadi empat, yakni:

- a. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Operasi seperti Penjualan Tunai, Pelunasan Hutang, Pembayaran Biaya-biaya.
- b. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Investasi seperti menginvestasikan dana yang tidak terpakai
- c. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Pendanaan seperti dana pinjaman dari luar perusahaan (Hutang Jangka panjang)
- d. Disesuaikan dengan Bisnis Perusahaan

2.6.3. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk

mengetahui apakah adaselisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaantersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatuentitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan.

Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut (Harahap, 2007). Adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Pangaribuan dan Yahya, 2009).

2.6.4. Rasio Keuangan

a. Rasio permodalan (*solvabilitas*)

Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (Siamat, 2005), dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.

2. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum

Cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing- masing.

4. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

5. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Anak perusahaan adalah bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, dengan perincian sebagai berikut:

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan laba adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c. Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang sifatnya seperti modal.

d. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum ini disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang

dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

5. Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih,

modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

b. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

c. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2010). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir,2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

2.7. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

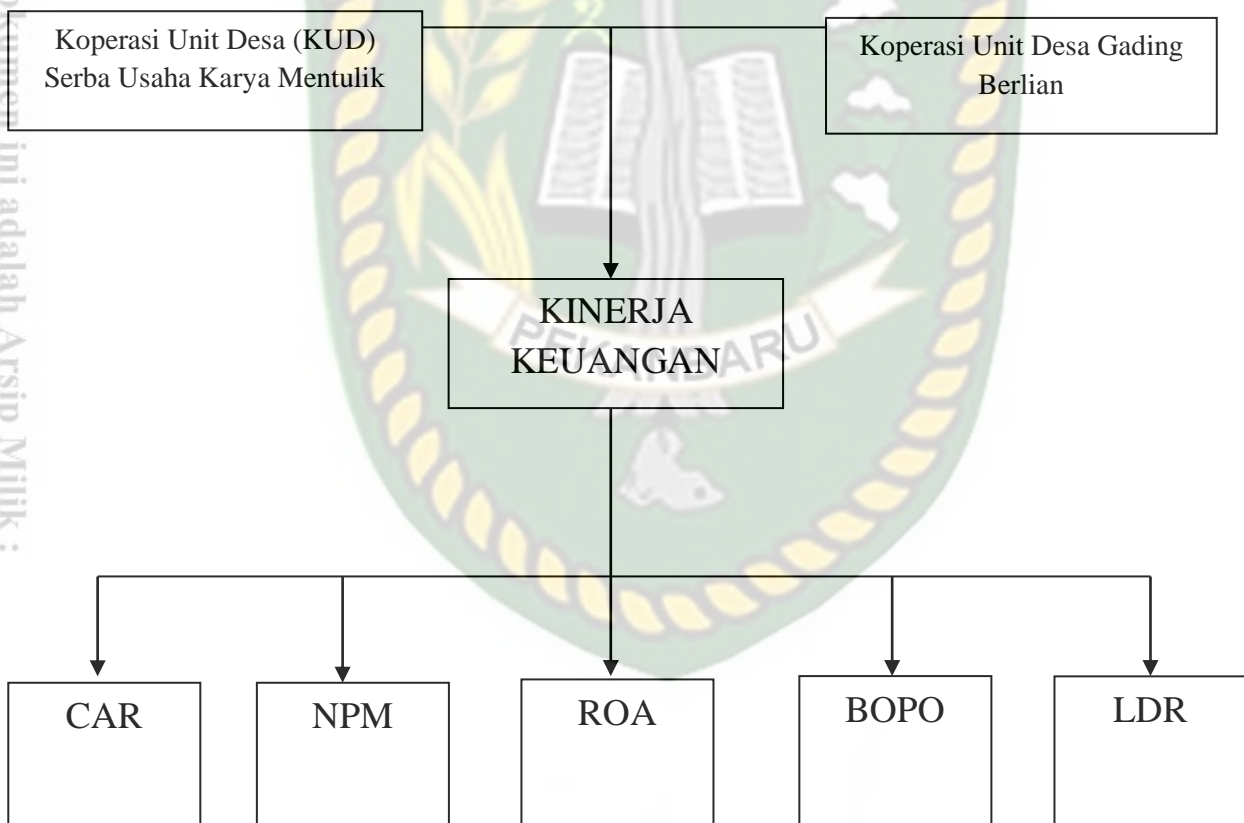
No	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1	Rubito (2003)	Perbandingan kinerja keuangan Koperasi Gading Berlian dengan bank konvensional	ROA, CAR, LDR, FBI, NNRF, hasil kredir, dan produktifitas karyawan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa secara umum keuangan bank syariah lebih baik, walaupun juga ada kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Bahkan perkembangan bank syariah mencapai 53 persen, sedangkan bank konvensional hanya 5 persen.
2	Andi Dahlia (2009)	Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. bank syariah dengan PT. Koperasi Gading Berlian Indonesia	NPM,BOPO, LDR,CAR dan ROA	Perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM,BOPO,LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja perbankan syariah mandiri lebih baik dari segi permodalan terhadap CAR dan rasio efisiensi terhadap BOPO sedangkan Koperasi Gading Berlian Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi rentabilitas terhadap ROA,NPM dan rasio likuiditas terhadap LDR.
3	Abustan (2009)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR	Hasil dari analisis bank syariah mempunyai rata-rata (<i>mean</i>) "kinerja" sebesar 87,96% lebih besar dari pada <i>mean</i> "kinerja" bank konvensional yang sebesar 81,84 %. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2002-2011 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) perlebih baik dibandingkan perbankan konvensional

4	Rahmat fadhly (2007)	Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di indonesia	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR	Hasil analisis berdasarkan statistik paired sampel test menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan bandingan means menjelaskan bahwa semua pertunjukan dinyatakan oleh variabel kinerja totalitas. Variabel ini merupakan rasio keuangan sebesar dengan menambah tentu nilai bobot.
---	----------------------	--	-----------------------------------	---

Sumber : Data Olahan

2.8. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulikdan Koperasi Gading Berlian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

Data penelitian ini diperoleh langsung dari Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar selama periode 2014-2017.

3.2. Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Permodalan (CAR) (X ₁)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank	$CAR = \frac{\text{Moda Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio

	Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8% (Bank Indonesia, 2011)		
NPM (X ₂)	NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibanding yang diterima dari kegiatan operasionalnya	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$	Rasio
Rentabilitas (X ₃)	ROA untuk mengukur Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2010)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$	Rasio
Efisiensi (X ₄)	BOPO untuk mengukur Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011)	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$	Rasio
Likuiditas (X ₅)	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (kasmir, 2010).	$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2019

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili setiap populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi kedua desa. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel berjumlah 2. Koperasi

Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar

3.4. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan.
2. Data kualitatif, data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data anratanya :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku-buku, yang berhubungan dengan kinerja keuangan, analisa laporan keuangan, manajemen keuangan dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan data yang diperlukan dalam penelitian ini tahunan dan bulanan masing-masing KUD yang diperoleh dari pengurus KUD.

3.6. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara, Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar. Menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*), digunakan untuk menguji dua sampel yang independen, apakah berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama atau berbeda. Langkah – langkah dalam melakukan analisis uji beda independen sample t-test dengan menggunakan hasil output spss. Adapun rumus uji beda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } T - \text{Hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}}} \times \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Tujuan dari uji yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut : jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama).

Jika t hitung sig. < 0.05, dinyatakan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa keuangan antara, Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar terdapat perbedaan yang signifikasi, sebaliknya jika t hitung sig. > 0.05 dinyatakan

Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Memiliki nilai sig. < 0.05 , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance assumed* memiliki sig. > 0.05 , dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05 , dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Didesa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten kampar terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Desa Mentulik

Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Desa Mentulik merupakan lembaga perekonomian. Pertama berdiri lembaga ini berdiri pada tanggal 10 April 1992 statusnya sudah berbadan hukum No. 91/BH/PAD.KWK.4/5.1//II/1996.

Adapun azas dan tujuan koperasi Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Desa Mentulik ini yaitu koperasi berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan sedangkan tujuan koperasi ini yaitu :

1. Mengembangkan ideology kehidupan perkoperasian
2. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya
3. Mengembangkan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Untuk mendukung rencana usaha, maka dikumpulkan modal dari para anggota koperasi yaitu melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Adapun tujuan berdirinya koperasi ini adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota koperasi dan memajukan kesejahteraan anggotanya

Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha Karya Mentulik Desa Mentulik merupakan koperasi dengan kegiatan usaha terdiri dari unit pertokoan/waserda,

usaha simpan pinjam, unit angkutan TBS kelapa sawit, unit usaha pupuk dan saprotan dan unit BBM.

2. Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar merupakan lembaga perekonomian. Pertama berdiri lembaga ini berdiri pada tanggal 12 Juni 1999 statusnya sudah berbadan hukum No. 119/KDK.4/I/III/99. Adapun azas dan tujuan koperasi Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar ini yaitu koperasi berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan sedangkan tujuan koperasi ini yaitu :

1. Mengembangkan ideology kehidupan perkoperasian
2. Mengembangkan ke sejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya
3. Mengembangkan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Untuk mendukung rencana usaha, maka dikumpulkan modal dari para anggota koperasi yaitu melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Adapun tujuan berdirinya koperasi ini adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota koperasi dan memajukan kesejahteraan anggotanya

Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar merupakan koperasi dengan kegiatan usaha terdiri dari unit

waserda, usaha simpan pinjam, unit pengelolaan penjualan kelapa sawit dan usaha pupuk.

B. Struktur Organisasi Koperasi

Sebagaimana halnya Badan Usaha lain, sebuah koperasi juga perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berjalan dengan baik karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut.

Sebuah struktur organisasi seharusnya memenuhi syarat efektif dan efisien. Maksud efektif ini yaitu dari struktur organisasi memungkinkan setiap individu di organisasi memberi ide dan masukan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika dapat mencapai tujuan organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukkan bentuk atau jenis organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No 25 tahun 1992 tentang pokok - pokok perkoperasian yang menyatakan tentang alat kelengkapan koperasi yang terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota koperasi.
3. Badan pemeriksa, struktur merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi Unit Desa (KUD) adalah sebagai berikut:

1. Rapat anggota tahunan

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, sehingga memiliki kedudukan paling atas dalam bagan struktur organisasinya. Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- a. Menetapkan atau mengubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Mempertimbangkan, menolak, atau mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan badan pengawas mengenai kegiatan organisasi, usaha dan keuangan tahun buku yang lalu
- c. Pemilihan anggota pengurus dan anggota badan pemeriksa
- d. Pengesahan rencana pekerjaan untuk tahun buku berikutnya dan peminjaman anggaran belanja untuk tahun buku berjalan
- e. Penetapan pembagian SHU

2. Pengurus

Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Dalam hal ini Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) terdiri dari :

a. Ketua

Mempunyai tugas :

1. Mengkoordinir tugas - tugas manajemen koperasi.
2. Membina dan mengembangkan organisasi, usaha dan sumberdaya para anggotanya
3. Mengawasi dan mengarahkan seluruh manajemen koperasi untuk dapat bekerja dibidangnya masing - masing.
4. Mengevaluasi laporan masing - masing unit.

b. Sekretaris

Mempunyai tugas :

1. Mengelola simpan pinjam anggota
2. Melakukan tata administrasi dan organisasi, seperti menjadi notulen rapat melaporkan kejadian - kejadian penting yang berkaitan dengan koperasi pada pengurus.
3. Bertanggung jawab dalam melaksanakan kesekretariatan.

c. Bendahara

Mempunyai tugas :

1. Membuat laporan harian kas, menangani penerimaan dan pengeluaran kas
2. Melakukan pencatatan transaksi yang terjadi sehubungan dengan akuntansi koperasi.
3. Melakukan pengawasan anggaran atas semua bagian yang ada dalam koperasi.

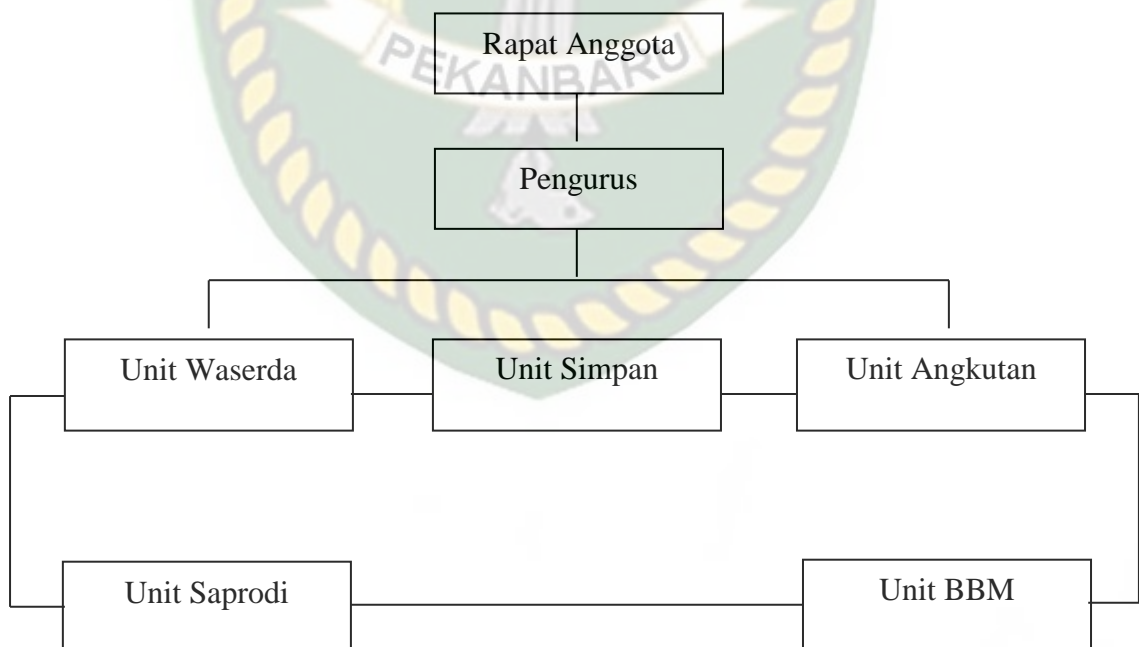
3. Pengawas

Pengawas dipilih untuk melakukan pengawasan atau pemeriksaan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi. Adapun tugas dari pengawas adalah:

- a. Mengawasi semua kebijakan operasional pengurus.
- b. Menilai hasil kerjasama dan rencana yang sudah ditetapkan.
- c. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan yang dilakukan
- d. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan saran - saran perbaikan.

Untuk mengetahui struktur organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dilihat pada gambar 4. I

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI UNIT DESA (KUD)



Sumber : Koperasi Unit Desa (KUD) Gading Berlian dan Koperasi Serba Usaha Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

C. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan didirikannya koperasi adalah melaksanakan aktivitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Untuk itu bidang usaha yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan anggota dan non anggota dan benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya. Aktifitas Koperasi Unit Desa (KUD) terdiri dari beberapa bidang :

- a. Unit Pertokoan/waserda
- b. Unit Simpan Pinjam
- c. Unit angkutan TBS kelapa sawit
- d. Unit usaha pupuk dan saprotan
- e. Unit BBM

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 2 (dua) perusahaan yaitu Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan Koperasi Gading Berlian selama periode 2014-2017. Dengan demikian terdapat 2 (dua) perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangannya.

5.2 Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap dua koperasi, yaitu Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (BSM) dan Koperasi Gading Berlian (BMI) bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank. Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi. Rasio keuangan masing-masing bank tersebut selama periode 2010 – 2016 dapat dianalisis seperti berikut.

5.3. Analisis Rasio Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik meliputi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi selama periode 2014-2017 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

5.3.1 Permodalan

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik selama tahun 2014 – 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)

No	Tahun	CAR (%)
1	2014	14,10
2	2015	14,76
3	2016	12,85
4	2017	14,01

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, 2019

CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar 14,10% tahun 2015 sebesar 14,76% tahun 2016 sebesar 12,85% dan Tahun 2017 sebesar 14,01%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tiap tahun mengalami Fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik masih tergolong baik.

5.3.2 Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu:

1. NPM : membandingkan antara Laba bersih dengan Pendapatan Operasional
2. ROA : membandingkan antara laba dengan total aktiva berikut ini adalah hasil analisis Net profit Margin (NPM) pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014-2017.

Tabel 5.2
Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Koperasi Serba Usaha Karya
Mentulik

No	Tahun	NPM (%)
1	2014	9.82
2	2015	1.09
3	2016	4.20
4	2017	4.43

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, 2019

NPM Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar 9,82%, tahun 2015 sebesar 1,09% tahun 2016 sebesar 4,20% dan tahun 2017 sebesar 4,43%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio NPM Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik mengalami fluktuasi.

Sedangkan hasil analisis Return On Aseets pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentuliktahun 2014-2017:

Tabel 5.3
Perhitungan Return On Assets (ROA) Koperasi Serba Usaha Karya
Mentulik

No	Tahun	ROA (%)
1	2014	1,53
2	2015	0,17
3	2016	0,56
4	2017	0,59

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, 2019

ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar 1,53%, tahun 2015 sebesar 0,17%, tahun 2016 sebesar 0,56%, dan tahun 2017 sebesar 0,59%. Dari tahun 2010 hingga 2013 rasio ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik mengalami fluktuasi. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan assets bank dalam menghasilkan laba. Namun dari tahun 2015 hingga 2017 ROA mengalami penurunan.

5.3.3 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.

Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 - 2017.

Tabel 5.4
Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik

No	Tahun	BOPO (%)
1	2014	77,18
2	2015	83,78
3	2016	79,46
4	2017	78,00

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, 2019

BOPO Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar 77,18%, tahun 2015 sebesar 83,78%, tahun 2016 sebesar 79,46%, dan tahun 2017 sebesar 78,00%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio BOPO Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank bersangkutan. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

5.3.4 Rasio Likuiditas

Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang di ukur melalui FDR. Berikut ini adalah hasil analisis Loan Deposit Rasio pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 -2017.

Tabel 5.5
Perhitungan Financing of Deposit Ratio (FDR) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik

No	Tahun	FDR (%)
1	2014	89,37
2	2015	82,13
3	2016	81,99
4	2017	79,19

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, 2019

FDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik tahun 2014 sebesar 89,37%, tahun 2015 sebesar 82,13%, tahun 2016 sebesar 81,99%, dan tahun 2017 sebesar 79,19%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio FDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik mengalami fluktuasi. Standar terbaik FDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Pada tahun 2017 rasio FDR mengalami penurunan ini diakibatkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui Pembiayaan.

5.4 Analisis Rasio Koperasi Gading Berlian

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Koperasi Gading Berlian meliputi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi selama periode 2014-2017 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

5.4.1 Permodalan

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR Koperasi Gading Berlian selama tahun 2014 -2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR) Koperasi Gading Berlian

No	Tahun	CAR (%)
1	2014	14,05
2	2015	14,15
3	2016	12,00
4	2017	12,74

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Gading Berlian, 2019

CAR Koperasi Gading Berlian tahun 2014 sebesar 14,05% tahun 2015 sebesar 14,15% tahun 2016 sebesar 12,00%, dan tahun 2017 sebesar 12,74%. Dari tahun 2014 hingga 2017 rasio CAR Koperasi Gading Berlian. tiap tahun mengalami fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Koperasi Gading Berlian masih tergolong baik.

5.4.2 Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu:

1. NPM : membandingkan antara Laba bersih dengan Pendapatan Operasional
2. ROA : membandingkan anantara laba dengan total aktiva

Berikut ini adalah hasil analisis Net profit Margin (NPM) pada Koperasi Gading Berlian tahun 2014-2017.

Tabel 5.7
Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Koperasi Gading Berlian

No	Tahun	NPM (%)
1	2014	37,41
2	2015	18,23
3	2016	23,71
4	2017	24,92

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Gading Berlian, 2019

NPM Koperasi Gading Berlian tahun 2014 sebesar 37,41% tahun 2015 sebesar 18,23%, tahun 2016 sebesar 23,71%, dan tahun 2017 sebesar 24,92%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010 hingga 2016 rasio NPM Koperasi Gading Berlian mengalami fluktuasi.

Sedangkan hasil analisis Return On Aseets pada Koperasi Gading Berlian tahun 2014-2017:

Tabel 5.8
Perhitungan Return On Assets (ROA) Koperasi Gading Berlian

No	Tahun	ROA (%)
1	2014	0,50
2	2015	0,17
3	2016	0,20
4	2017	0,22

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Gading Berlian, 2019

ROA Koperasi Gading Berlian tahun 2014 sebesar 0,50%, tahun 2015 sebesar 0,17 %, tahun 2016 sebesar 0,20%, dan tahun 2017 sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio ROA Koperasi Gading Berlian mengalami fluktuasi. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Sedangkan pada empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan dari standar ketentuan.

5.4.3 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.

Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) pada Koperasi Gading Berlian tahun 2014-2016.

Tabel 5.9
Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Koperasi Gading Berlian

No	Tahun	BOPO (%)
1	2014	93,86
2	2015	97,33
3	2016	97,36
4	2017	97,76

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Gading Berlian, 2019

BOPO Koperasi Gading Berlian tahun 2014 sebesar 93,86%, tahun 2015 sebesar 97,33%, tahun 2016 sebesar 97,36%, dan tahun 2017 sebesar 97,76%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio BOPO Koperasi Gading Berlian mengalami fluktuasi. Setiap tahunnya BOPO Koperasi Gading Berlian mengalami peningkatan pengalangan biaya operasional yang cukup besar.

5.4.4 Rasio Likuiditas

Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR. Berikut ini adalah hasil analisis Loan Deposit Rasio pada Koperasi Gading Berlian tahun 2014-2017.

Tabel 5.10
Perhitungan Financing of Deposit Ratio (FDR) Koperasi Gading Berlian

No	Tahun	FDR (%)
1	2014	99,99
2	2015	84,14
3	2016	90,30
4	2017	95,13

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Gading Berlian, 2019

FDR Koperasi Gading Berlian tahun 2014 sebesar 99,99%, tahun 2015 sebesar 84,14%, tahun 2016 sebesar 90,30%, dan tahun 2017 sebesar 95,13%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 rasio FDR Koperasi Gading Berlian mengalami fluktuasi. Rasio Likuiditas terhadap LDR sudah sangat ideal karena bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga bank ini sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

5.5 Analisis Perbandingan Kinerja keuangan

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, dua bank syariah yaitu Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan Koperasi Gading Berlian periode 2014 – 2017 Dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

5.5.1 Rasio CAR

Adapun hasil perbandingan kinerja antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian pada rasio CAR sebagai berikut :

Tabel 5.11
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR

Rasio CAR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	6.250.	.031	.620	.549	50000
Equal variances not assumed			.620	.551	50000

Sumber : *Data SPSS yang telah diolah, 2019*

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,250 dengan probabilitas 0,031. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian untuk rasio CAR.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *Equal Variances Assumed*, t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0,620 dengan signifikan sebesar 0,551. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,551 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian, memiliki nilai CAR yang tinggi, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kualitas permodalan bank tersebut.

Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2017 Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Gading Berlian, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Koperasi Gading Berlian masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia.

5.5.2 Rasio NPM

Adapun hasil perbandingan kinerja antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian pada rasio NPM sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPM

RASIO NPM	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean. Diff
<i>Equal Variances Assumed</i>	1.050	.330	-5.607	.000	-12.74500
<i>Equal variances not assumed</i>			-5.607	.001	-12.74500

Sumber: *Data SPSS yang telah diolah, 2019*

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,050 dengan probabilitas 0,330. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan

Koperasi Gading Berlian untuk rasio NPM. Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik dibandingkan Koperasi Gading Berlian dilihat dari segi NPM nya, Karena semakin tinggi rasio NPM maka akan lebih baik pula kinerja suatu bank.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -5,607 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2017 Koperasi Gading Berlian memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin bagus kinerja bank tersebut.

5.5.3 Rasio ROA

Adapun hasil perbandingan kinerja antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian pada rasio ROA sebagai berikut :

Tabel 5.13

Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio ROA

RASIO ROA	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean. Diff
<i>Equal Variances Assumed</i>	4.652	.056	-.317	.758	-.10667
Equal variances not assumed			-.317	.761	-.10667

Sumber: *Data SPSS yang telah diolah, 2019*

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,652 dengan probabilitas 0,056. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian untuk rasio ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan triwulan, Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Gading Berlian dari segi pendapatan keuntungan.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,317 dengan signifikan sebesar 0,758. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,758 > 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2017 Koperasi Gading Berlian ROA lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.

5.5.4 Rasio BOPO

Adapun hasil perbandingan kinerja antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian pada rasio BOPO sebagai berikut :

Tabel 5.14
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio BOPO

RASIO BOPO	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean. Diff
<i>Equal Variances Assumed</i>	8.901	.017	-8.458	.000	-23.44000
Equal variances not assumed			-8.458	.000	-23.44000

Sumber : Data SPSS yang telah diolah, 2019

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 8,901 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian untuk rasio BOPO. Ini menunjukkan bahwa, Koperasi Gading Berlian lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dari segi efisiensi pendapatan operasional dari kegiatan operasional yang dijalankan.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances not Assumed, t hitung untuk BOPO dengan menggunakan Equal Variances Not Assumed adalah -8,458 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2017 Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik memiliki BOPO

lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Gading Berlian, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

5.5.5 Rasio FDR

Adapun hasil perbandingan kinerja antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian pada rasio FDR sebagai berikut :

Tabel 5.15
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio FDR

RASIO LDR	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean. Diff
<i>Equal Variances Assumed</i>	4.302	.065	-2.396	.038	-5.47000
Equal variances not assumed			-2.396	.046	-5.47000

Sumber: *Data SPSS yang telah diolah, 2019*

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk FDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,302 dengan probabilitas 0,065. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian untuk rasio LDR. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Gading Berlian lebih baik dibandingkan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dalam hal likuiditas bank selama periode. Meskipun nilai rata-rata dari rasio LDR Koperasi Gading Berlian masih jauh dari standar yang ditentukan oleh BI yaitu sebesar 85%-110%.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk FDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -2,396 dengan signifikan sebesar 0,038. Oleh karena nilai $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,038 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio FDR maka kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2017 Koperasi Gading Berlian memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik.

Adapun kesimpulan dari perbandingan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian, sebagai berikut :

Tabel 5.16
Kesimpulan Dari Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Rasio	Nilai Sig.	Kesimpulan
CR	0,031	Terdapat Perbedaan
NPM	0,330	Tidak Terdapat Perbedaan
ROA	0,056	Terdapat Perbedaan
BOPO	0,017	Terdapat Perbedaan
FDR	0,065	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber : Data Olahan, 2019

5.6. Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian ditinjau dari :

1. Perbedaan Rasio CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat rasio solvabilitas dimana rasio tersebut dihitung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengatur aset atau modalnya. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaannya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.

Pengelolaan modal yang baik dimana posisi dari pemilik modal harus benar-benar mampu menguasai dan menjalankan perputarannya selama kegiatan usaha yang dilakukan. Sehingga ketika perusahaan mempunyai harapan untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh, maka hasilnya pun dapat secara pasti berkelanjutan dalam jangka panjang dan manfaatnya mampu dirasakan secara menyeluruh oleh banyak pihak. Berdasar tafsir al-quran diatas, maka kinerja dari PT Bank Mandiri Syariah dengan Koperasi Gading Berlian dikatakan cukup baik. Karena kemampuan dari pengelolaan aset ataupun modalnya dapat diketahui dari nilai CAR yang tinggi.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian pada kedua bank, dapat diketahui bahwa lebih baiknya kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dibandingkan dengan Koperasi Gading Berlian untuk rasio CAR. Terbukti bahwa terdapat selisih dari Rata-rata (*mean*) masing-masing bank yaitu sebesar 12,50% pada CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, dan 12,21% pada Koperasi Gading Berlian. Namun, dalam rasio ini Koperasi Gading Berlian masih dikatakan dalam keadaan yang ideal karena nilai CAR yang dimiliki lebih besar dari batasan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua bank telah mampu menyediakan modal dengan cukup baik dan telah mampu mengelola modal yang dimiliki guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva beresiko. Selama bank mampu menyeimbangkan antara besarnya rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan atau lebih dari 100% , maka modal bank memenuhi ketentuan CAR.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian CAR dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Dahliadengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dari segi rasio CAR.

Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Arif Setyawan menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dimana rasio CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Menarik dicermati perbedaan yang terjadi dengan peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, yang menjadi perbedaan kenapa bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Setyawan adalah data yang diteliti oleh peneliti sebelumnya merupakan data tahunan, sedangkan peneliti selanjutnya memakai data triwulanan.

2. Perbedaan Rasio NPM Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Berdasarkan rata-rata rasio pada hasil penelitian, secara keseluruhan untuk rasio NPM Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik daripada Koperasi Gading Berlian. Terbukti bahwa terdapat selisih yang cukup besar dari nilai rata-rata rasio NPM pada masing-masing bank, yaitu sebesar 6,31% dan 5,90%. Besar atau kecilnya selisih dari rasio ini membuktikan bahwa Koperasi Serba Usaha

Karya Mentulik mampu melakukan penjualan dengan baik atas aset yang dimiliki, sehingga laba yang diperoleh besar dan kinerja keuangannya pun juga meningkat.

Terjadinya kenaikan nilai NPM suatu bank disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam memperoleh seberapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap kegiatan operasionalnya. Karena semakin tinggi nilai profit margin, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar.

Berbicara tentang kemampuan untuk mendapat keuntungan, dalam prinsip syariah menyatakan bahwa keuntungan yang baik dan bermanfaat adalah keuntungan yang diperoleh dengan cara halal dan tanpa adanya unsur riba. Pinjaman yang dimaksud adalah kemauan seseorang dalam menginfakkan hartanya dengan penuh kemurahan hati.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan ayat diatas adalah bahwa Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan Koperasi Gading Berlian sangat memperhatikan cara mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan. terbukti dengan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya oleh Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik di mana BSM secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih.

Koperasi Gading Berlian juga memanfaatkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh salah satunya dengan wujud CSR Koperasi Gading Berlian berbentuk pendidikan dan modal sosial. Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi

tidak memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain ada perbedaan ragam varian NPM dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Dahlia⁴⁶ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dari segi rasio NPM. Letak dari perbedaan tersebut berada pada nilai sig. t hitung yang lebih kecil dari nilai sig. t tabel, sehingga hal ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

3. Perbedaan Rasio ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Untuk rasio ini, berdasarkan nilai rata-ratanya bisa diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik dari Koperasi Gading Berlian. Nilai rata-rata dari masing-masing bank berturut-turut adalah sebesar 1,63% dan 1,40%. Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, mulai dari aset lancar maupun tidak lancarnya.

Karena jika suatu perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah, begitupun

sebaliknya. Bank Indonesia memberikan standar untuk bank dengan ROA terbaik yaitu sebesar 1,5%. Dalam penelitian ini, jelas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada Koperasi Gading Berlian berada dibawah standar yang ditentukan oleh BI.

Sehingga, berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari kedua bank diatas, maka sekaligus menjawab hipotesis yaitu terdapat perbedaan rasio ROA pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan Koperasi Gading Berlian, dimana dalam hal ini Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi. Hasil analisa diatas akan lebih baik jika dikaitkan dengan prinsip syariah, karena mengingat kedua bank diatas masing-masing menjalankan konsep usaha secara syariah. Memperoleh keuntungan adalah tujuan dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan.

Sesungguhnya kegiatan usaha yang dilakukan sesuai prinsip syariah akan memberikan kemaslahatan yang akan lebih nyata dirasakan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sekalipun, seperti halnya Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan Koperasi Gading Berlian yang telah melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cukup baik sehingga keuntungan yang diperoleh pun juga sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi nomal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian ROA dari kedua kelompok

bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Khoirul Anwar⁴⁸ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dari segi rasio ROA, dimana nilai rata-rata rasio ROA dari kedua bank berada pada posisi yang berbeda (tidak sama besar).

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA yang menunjukkan pada kinerja keuangan bank. Menarik dicermati dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam hal ini yang menjadi alasan bertolak belakangnya adalah terletak pada objek penelitian yang diamati dimana peneliti ini mengamati peneliti ini menggunakan perbandingan langsung antara perbankan konvensional dan syariah, dan data yang digunakan oleh penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu data tahunan dan peneliti selanjutnya menggunakan data triwulan.

4. Perbedaan Rasio BOPO Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Rasio efisiensi menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan biaya operasional seefektif

mungkin dengan tujuan mendapatkan pendapatan operasional sebesar mungkin. Efisiensi dalam melakukan semua kegiatan kehidupan sangat ditekankan dengan tegas melalui ayat diatas, terlebih dalam kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini, efisiensi dihitung dengan alat rasio yaitu BOPO dimana Pengaplikasian rasio efisiensi dari kedua bank sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik.

Dalam penelitian ini, untuk rasio BOPO Koperasi Gading Berlian cenderung lebih baik dari pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik. Terbukti dengan rata-rata rasio BOPO dari masing-masing bank yaitu sebesar 83,46% dan 76,84%. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin efisien pula manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya selama tidak melebihi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Sehingga hal ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan rasio BOPO pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dimana Koperasi Gading Berlian memiliki nilai rata-rata rasio BOPO yang tinggi.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu, dimana posisi rata-rata rasio BOPO Koperasi Gading Berlian berada diatas Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik. Ini cukup membuktikan bahwa PT Koperasi Gading Berlian mampu mempertahankan kinerjanya dalam hal meminimalkan biaya operasional untuk kegiatan operasional namun tetap mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi. Meskipun Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik masih lebih kecil rata-rata rasio BOPO nya, namun angka sudah terlihat berbeda jika dilihat dari penelitian terdahulu hingga penelitian ini, yaitu meningkat sebesar

kurang lebih 30%. Ini juga membuktikan bahwa Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berusaha memperbaiki efisiensi kinerja operasionalnya untuk semakin baik lagi.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian BOPO dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rindawati⁵¹ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan bank dilihat dari rasio BOPO dimana Kesamaan ini ditunjukkan berdasar nilai sig. t hitung yang lebih kecil dari pada nilai sig. t tabel. Kesamaan penelitian ini juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Abustandimana hasil penelitiannya juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dari uji t yang telah dilakukan.

Jika penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini pun juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirul Anwardimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian. Menarik untuk diamati bahwa

terjadinya perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada ragam rasio yang diamati dan data yang digunakan.

5. Perbedaan Rasio FDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian

Dilihat dari Rata-rata rasio FDR, Koperasi Gading Berlian lebih baik dari Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik, terbukti dari rata-rata keduanya yaitu sebesar 31,97% dan 28,93%. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank mampu menyalurkan dana kredit kepada pihak ketiga sebagai proteksi ketika terjadi kredit tidak lancar dikemudian hari.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin likuid pula bank yang bersangkutan. Namun semakin rendah rasio ini, maka semakin mengindikasikan belum optimalnya bank dalam menyalurkan kredit berdasar nilai rata-rata rasio FDR diatas, sebenarnya sama-sama belum bisa dikatakan optimal. Karena Bank Indonesia memiliki standart yang baik untuk FDR yaitu sebesar 85%-110%.

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika kredit yang dilakukan lebih besar dari saving yang ada, karena banyaknya jumlah uang yang beredar juga menjadi faktor utama untung atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Pengaplikasian ini telah dilakukan dengan cukup baik oleh Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dan PT Bank Muamlat Indonesia jika dilihat secara global, namun untuk lebih memperjelas akan dibahas analisa dibawah.

Dari rata-rata yang ada, dapat dikaitkan dengan hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan dari rasio FDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dimana nilai rata-rata Koperasi Serba Usaha

Karya Mentulik lebih tinggi. Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain ada perbedaan ragam varian FDR dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Dahlia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian. Kesamaan yang lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Rindawati dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian dilihat dari rasio FDR.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacupada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai mean CAR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di atas Koperasi Gading Berlian, akan tetapi rasio CAR Koperasi Gading Berlian masih beradadi atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%.
2. Nilai *mean* NPM antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai NPM Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada diBawah Koperasi Gading Berlian.
3. Nilai *mean* ROA antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada dibawah Koperasi Gading Berlian, tetapi rasio ROA Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesiayaitu sebesar 1,5%
4. Nilai *mean* BOPO antara Syariah mandiri dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai BOPO Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik beradadi atas Koperasi Gading Berlian, tetapi rasio BOPO Koperasi Gading

Berlian berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan BankIndonesia, yaitu dibawah 92%.

5. Nilai *mean* LDR antara Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dengan Koperasi Gading Berlian menunjukkan bahwa nilai LDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada diBawah Koperasi Gading Berlian. Karena rasio LDR Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh BankIndonesia yaitu 85-110%.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saransebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik

Secara umum dari segi efisiensi dan permodalan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik lebih baik dibandingkan dengan Koperasi Gading Berlian. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebihrendah dari Koperasi Gading Berlian, yaitu rasio Rentabilitas (ROA),(NPM), dan rasio Likuiditas (LDR). Untuk meningkatkan rasio-rasiotersebut, Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik perlu memperhatikan hal-hal sebagaiberikut:

- a. Rasio Rentabilitas (ROA) Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dapat ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan assetnya. Usahakan setiap *asset* yang tersebutmenghasilkan Laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROAdapat ditingkatkan.

- b. Rasio (NPM) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengoptimalkan pendapatan operasional dalam pembentukan laba bersih sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio NPM dapat ditingkatkan.
- c. Rasio Likuiditas (LDR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekankan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah. Sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio LDR dapat ditingkatkan.

2. Bagi Koperasi Gading Berlian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik dari segi *Permodalan* dan Efisiensi lebih baik dibandingkan Koperasi Gading Berlian. Oleh karena itu, Koperasi Gading Berlian Perlu meningkatkan rasio permodalannya terhadap CAR dan rasio efisiensi Terhadap BOPO.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik Koperasi Gading Berlian, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorga, Pandji, S.M, M.M., Widiyanti, Ninik, Dra, 2007. *Dinamika Koperasi* Jakarta : Renika Cipta
- Amidipradja, Talman dan Wirasasmita, Rivai, 2005, *Neraca Koperasi*, Pionir Jaya,. Bandung.
- Baridwan. 1990. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Edilius .2005. *Manajemen Koperasi Indonesia* Jakarta : Rineka Cipta
- Harnanto, 1995. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta : AMP YKPN
- Hendrojogi, Drs, M.s.c. 2007 *Koperasi: Azaz-azaz, Teori, dan Praktek*. Jakarta : Raja Grafindo
- Husman, Saud. 1997. *Manajemen Keuangan dan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : BPFE
- Kartasapoetra, R., Kartasapoetra, A., Ir., Bambang., DRS., S., Setiady., DRS., A. 2003. *Koperasi Indonesia* : Jakarta : Rineka Cipta
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Niswonger, C. Rollin, Philip E Fress Carl S. Warran. 1997. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi ke-16, diterjemahkan Oleh Hygirus Ruswinarto. Jakarta. Erlangga.
- Pemerintah RI, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 2000.
- Rivai Wirasasmita, Ani Kenangasari, Analisis Laporan Keuangan Koperasi. Edisi Pertama, Penerbit Pioneer Jaya, Bandung, 2008.
- Sukamdyo Ign, *Manajemen Koperasi*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia
- Talman Amidipradja R.H., Rivai Wirasasmita H. R.A., *Neraca Koperasi*. Penerbit Pionir Jaya, Bandung, 2008.
- Tugiman Hiro, *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun *Perkoperasian* :Tanggal
21 Oktober 1992

Widiyanti Ninik dan Y.W. Sunindhia, S.H., *Koperasi dan Perekonomian
Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2007.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau